

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana komunikasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan dan menggunakan bahasa tulis (Sumarlam, 2009:1). Berdasarkan hal tersebut, wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana merupakan bentuk tuturan yang berupa satuan-satuan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam situasi tertentu. Menurut Rohmadi (2015:99) analisis wacana dalam arti paling sederhana adalah kajian terhadap satuan bahasa di atas kalimat. Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Oleh karena itu, kajian wacana menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Unsur yang sangat lengkap dan kompleks tersebut mencakup kohesi dan koherensi. Kohesi merujuk pada bentuk. Artinya, kalimat- kalimat yang membangun paragraf itu haruslah berhubungan secara padu. Kohesi dibagi menjadi dua macam, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Penanda aspek kohesi leksikal adalah repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi. Penanda aspek kohesi gramatikal terdiri dari, pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), penghilangan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi).

Hidup adalah proses belajar dan belajar merupakan sebuah perubahan yang progresif. Di dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa penunjang atau pendukung, salah satunya adalah buku teks. Menurut Buckingham (dalam Tarigan, 2009:12) buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Dalam pembelajaran, buku teks mempunyai banyak fungsi, baik bagi guru maupun bagi siswa. Antara buku teks yang satu dengan buku teks yang lain memiliki kualitas yang berbeda-beda, ada buku teks yang memiliki kualitas tinggi

dan sebaliknya. Oleh karena itu, guru maupun siswa harus bisa menentukan buku teks yang paling tepat untuk digunakan sebagai bahan belajar. Menurut Tarigan (2009:24) kualitas buku teks dapat dilihat dari kejelasan konsep, sudut pandangan (*point of view*), relevan dengan kurikulum, menarik minat siswa, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustratif, buku teks harus dimengerti oleh siswa, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, serta memantapkan nilai-nilai. Permasalahan yang telah dipaparkan peneliti di atas yang melatarbelakangi penelitian ini, yang peneliti rumuskan dalam judul “Analisis Kohesi Leksikal dan Gramatikal dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah

Ada dua permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana penggunaan kohesi leksikal dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas VII?
2. Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan penggunaan kohesi leksikal dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas VII.
2. Mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang bahasa pada umumnya, terutama kajian tentang analisis wacana, yaitu dalam penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal dalam buku teks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan pentingnya aspek kohesi dalam tulisan siswa sehingga guru mampu mengevaluasi diri dan menerapkan metode yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebahasaan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran atau referensi dalam bidang kajian analisis wacana.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi dan menjadi referensi bagi pihak sekolah, baik guru, siswa, maupun karyawan serta dapat memberikan pemahaman mengenai penyusunan wacana sesuai dengan aturan atau tata bahasa yang baik dan benar.